

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1. Kesimpulan**

Penelitian ini meneliti tentang Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL) dan Suku Bunga SBI Terhadap Penyaluran Kredit Pada Bank Umum *Go public* di Indonesia Periode Tahun 2008-2012.

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit pada Bank Umum *Go Public* di Indonesia.
2. Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran kredit pada Bank Umum *Go Public* di Indonesia.
3. Variabel *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyaluran kredit pada Bank Umum *Go Public* di Indonesia.
4. Variabel suku bunga SBI berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyaluran kredit pada Bank Umum *Go Public* di Indonesia.
5. Variabel DPK, CAR, NPL dan suku bunga SBI berpengaruh secara simultan terhadap penyaluran kredit pada Bank Umum *Go Public*.

## 5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan manfaat dari penelitian, maka saran-saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah:

### 1. Bagi Pihak Perbankan

- a. Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan faktor yang berpengaruh terhadap penyaluran kredit perbankan. Semakin besar DPK yang berhasil dihimpun semakin besar pula jumlah kredit yang disalurkan. Oleh karena itu Bank Umum harus melakukan penghimpunan DPK secara optimal. Hal ini dapat dilakukan antara lain melalui program *reward* yang menarik, *service people* yang *qualified*, suku bunga simpanan yang menarik, dan jaringan layanan yang luas dan mudah diakses.
- b. Nilai rasio CAR Bank Umum secara keseluruhan relatif tinggi. Tingginya CAR mengindikasikan adanya sumber daya finansial (modal) yang *idle*. Kondisi CAR yang berada cukup tinggi diatas ketentuan minimum yang disyaratkan Bank Indonesia yaitu sebesar 8% mengharuskan pihak perbankan untuk lebih mengoptimalkan penggunaan sumber daya finansial yang dimiliki melalui penyaluran kredit ataupun sektor-sektor produktif lainnya.
- c. *Non Performing Loan* (NPL) merupakan salah satu faktor yang mendukung penyaluran kredit perbankan. Semakin rendah NPL maka semakin besar jumlah kredit yang disalurkan. Sehingga

untuk menjaga kegiatan penyaluran kredit agar tetap optimal, pihak perbankan harus memiliki manajemen perkreditan yang baik serta melakukan penilaian dan seleksi yang ketat pada permohonan kredit yang ada.

## 2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Dalam penelitian ini masih terdapat beberapa keterbatasan yaitu hanya diperoleh sampel sebanyak 22 bank yang disebabkan krisis keuangan global pada tahun 2008 sehingga terdapat bank yang tidak memiliki data yang lengkap. Oleh karena itu bagi penelitian selanjutnya diharapkan dilakukan dalam kondisi normal agar dapat diperoleh sampel yang lebih banyak sehingga dapat memberi gambaran mengenai penyaluran kredit yang lebih akurat. Periode penelitian yang lebih panjang juga sangat disarankan agar didapat gambaran hasil yang lebih baik.

Nilai NPL yang digunakan dalam penelitian ini adalah tingkat NPL net, untuk penelitian selanjutnya dapat digunakan tingkat NPL gross yang mungkin akan memberikan hasil yang lebih akurat. Penggunaan variabel lain dalam menentukan model penyaluran kredit juga disarankan, dalam hal ini dapat digunakan indikator kesehatan bank yang lain seperti tingkat LDR, BOPO dan NIM.